

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dimana analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji atau mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu *hope* dan *subjective well-being*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan instrumen berupa kuesioner berbasis beberapa pertanyaan dengan struktur pertanyaan baku. Penelitian survei yakni penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian (Priyono, 2008).

#### 3.2. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan huruf Y (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *subjective well-being* (Y).

2. Variabel Independen

Sugiyono (2013) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen biasa juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dan bebas. Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *hope* (X).

#### 3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep

variabel kedalam instrumen pengukuran (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pada penelitian ini, definisi operasional dari tiap variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 3.3.1. *Subjective well-being*

Pada penelitian ini variabel dependen (Y) adalah *subjective well-being*. *Subjective well-being* merupakan evaluasi mengenai pengalaman hidup individu, yakni meliputi kepuasan hidup dan reaksi individu terhadap kejadian dalam hidup yang meliputi emosi positif maupun negatif.

Dalam *subjective well-being* terdapat tiga aspek, sebagai berikut:

1. *Life satisfaction* dapat diukur menggunakan adaptasi skala *Life Satisfaction* yang yang dibuat oleh Diener *et al.*, (1985).
2. Aspek *positive affect* diukur dengan menggunakan adaptasi skala *Positive and Negativer Affect Schedule* (PANAS) yang dibuat oleh Watson, Clark, dan Tellegen (1988).
3. Aspek *negative affect* diukur dengan menggunakan adaptasi skala *Positive and Negativer Affect Schedule* (PANAS) yang dibuat oleh Watson, Clark, dan Tellegen (1988)

Pegukuran dalam variabel ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan interpretasi semakin naik skor maka semakin tinggi *subjective well-being* demikian juga sebaliknya semakin turun skor maka semakin rendah *subjective well-being*.

### 3.3.2. *Hope*

Pada penelitian ini variabel independen (X) adalah *hope*. *Hope* dapat disimpulkan sebagai suatu tekad individu untuk mengejar suatu tujuan dan memiliki motivasi serta cara untuk mencapai tujuan tersebut. Aspek dalam *hope* menurut Snyder *et al.* (1991) yaitu:

1. *Agency thingking* (tekad yang diarahkan pada tujuan)
2. *Pathway thingking* (perencanaan cara untuk mencapai tujuan)

Pegukuran dalam variabel ini menggunakan adaptasi dari skala *The Adult Trait Hope Scale* yang dibuat oleh Snyder *et al.* (1991). Menggunakan skala likert dengan interpretasi semakin naik skor maka semakin tinggi *hope* demikian juga sebaliknya semakin turun skor maka semakin rendah *hope*

### 3.4. Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi dengan karakteristik yang dimaksud adalah wanita menikah yang belum memiliki anak di wilayah Kelurahan Sidomukti dengan rentang wanita usia subur (WUS) dari 15 sampai dengan 49 tahun yang berjumlah 60 orang.

#### 3.4.2. Sampel

Untuk mewakili sebuah populasi maka dibutuhkan sebuah sampel untuk melakukan sebuah penelitian (Arikunto, 2011). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini pengambilan sampel *nonprobability sampling* menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Pemilihan subjek sebagai sampel dilakukan dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Warga Kelurahan Sidomukti
2. Wanita menikah namun belum memiliki anak
3. Bersedia menjadi responden untuk mengisi kuisioner penelitian.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk kedua variabel X dan Y menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner atau angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel (X) *hope* dan variabel (Y) *subjective well-being* adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau sekelompok individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan tiga skala pengumpulan data untuk mengukur dua variabel berbeda. Variabel pertama yang diukur yaitu *subjective well-being* yang memiliki tiga aspek yaitu: *life satisfaction*, *positive affect* dan *negative affect*. Skala pertama adalah skala *Life Satisfaction* untuk mengukur *life satisfaction* dan skala kedua *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* digunakan untuk mengukur *positive affect* dan *negative affect*. Skala yang ketiga yakni *The Adult Trait Hope Scale* untuk mengukur variabel *hope* (X).

### 3.5.1. Skala *Subjective well-being* (Y)

Untuk mengukur *subjective well-being* menggunakan dua skala, yaitu skala *life satisfaction* dan skala *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)*

#### 1. *Life Satisfaction*

Skala *Life Satisfaction* untuk mengukur aspek *life satisfaction* dari variabel *subjective well-being* menggunakan skala yang diadaptasi oleh Sulistyowati dan Izzaty (2021) yang mengacu pada Diener *et al.* (1985). Skala *Life satisfaction* terdiri dari 5 aitem untuk mengukur kognitif.

**Tabel 3. 1** *Blueprint Skala Life Satisfaction*

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Life Satisfaction</i>	Merasa puas dengan kehidupan secara menyeluruh	1,2,3,4,5	5
<b>Total</b>			5

Pengisian pada skala *life satisfaction* ini dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab aitem pernyataan yang telah diajukan dengan cara memilih pilihan alternatif jawaban yang tersedia disetiap aitem pernyataan yang sesuai dengan kondisi setiap responden. Alat ukur *Life Satisfaction* dalam penelitian ini menggunakan pilihan jawaban rentang satu sampai lima. Berikut ini adalah cara skoring yang digunakan pada skala *Life Satisfaction*:

**Tabel 3. 2** Skoring *Life Satisfaction*

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Selalu	5

## 2. *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)*

Dalam mengukur *positive affect* dan *negative affect* dari variabel *subjective well-being* menggunakan skala *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* yang diadaptasi oleh Sulistyowati dan Izzaty (2021) yang mengacu pada Watson, Clark, dan Tellegen (1988)

**Tabel 3. 3** Blueprint skala *Positive and Negative Affect Schedule*

Aspek	Nomor Item	Jumlah
<i>Positive Affect</i>	1,3,5,9,10,12,14,16,17,19	10
<i>Negative Affect</i>	2,4,6,7,8,11,13,15,18,20	10
<b>Total</b>		20

Pengisian pada skala *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* ini dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab aitem pernyataan yang telah diajukan dengan cara memilih pilihan alternatif jawaban yang tersedia disetiap aitem pernyataan yang sesuai dengan kondisi setiap responden. Alat ukur *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* dalam penelitian ini menggunakan pilihan jawaban rentang satu sampai lima. Jika subjek memperoleh skor *positive affect* yang tinggi dan *negative affect* yang rendah maka akan menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki *subjective well-being* yang baik. Berikut ini adalah cara skoring yang digunakan pada skala *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)*:

**Tabel 3. 4** Skoring *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)*

<i>Positive Affect</i>		<i>Negative Affect</i>	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5
Jarang	2	Jarang	4
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Sering	4	Sering	2
Selalu	5	Selalu	1

Untuk skor *Subjective well-being* didapatkan dari penjumlahan skor *positive affect* dengan skor *life satisfaction* kemudian dikurangi dengan skor *negative affect* (Diener, 2000). Skor yang didapatkan dari kedua skala tersebut menunjukkan

tingkat *Subjective well-being* subjek, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula *Subejective well-being* yang dirasakan oleh subjek.

### 3.5.2. Skala *Hope* (X)

Dalam mengukur variabel *hope* menggunakan skala *The Adult Trait Hope Scale* yang diadaptasi oleh Sulistyowati dan Izzaty (2021) yang mengacu pada Snyder *et al.* (1991). Yang terdiri dari 2 aspek (*pathway thinking* dan *agency thinking*) dan 12 aitem. Namun, dalam sekala ini terdapat satu aspek yaitu *fillers* yang bertujuan untuk mengetahui hal yang menghambat individu dalam mencapai tujuan.

**Tabel 3. 5** *Blueprint* Skala *the Adult Trait Hope Scale*

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Faviurable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Pathway Thought</i> ( <i>Planning to meet gouls</i> )	1,2,3,4	-	4
<i>Agency Thinking</i> ( <i>Goal-directed energy</i> )	5,6,7,8	-	4
<i>Fillers</i>	-	9,10,11,12	4
	<b>Total</b>		12

Pengisian pada skala *The Adult Trait Hope Scale* ini dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab aitem pernyataan yang telah diajukan dengan cara memilih pilihan alternatif jawaban yang tersedia disetiap aitem pernyataan yang sesuai dengan kondisi setiap responden. Alat ukur *The Adult Trait Hope Scale* dalam penelitian ini menggunakan pilihan jawaban rentang satu sampai delapan. Berikut ini adalah cara skoring yang digunakan pada skala *The Adult Trait Hope Scale*:

**Tabel 3. 6** Skoring *the Adult Trait Hope Scale*

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat tidak tepat	1	Sangat tidak tepat	8
Sebagian besar tidak tepat	2	Sebagian besar tidak tepat	7
Agak tidak tepat	3	Agak tidak tepat	6
Sedikit tidak tepat	4	Sedikit tidak tepat	5
Sedikit tepat	5	Sedikit tepat	4
Agak tepat	6	Agak tepat	3
Sebagian besar tepat	7	Sebagian besar tepat	2
Sangat tepat	8	Sangat tepat	1

Untuk skoring total skor *hope* didapatkan dari menjumlahkan skor *psthway thinking* dan skor *agency thinking*. Skor dapat berkisar antara 8 hingga 64, dengan skor yang lebih tinggi mewakili tingkat harapan yang lebih tinggi (Snyder *et al.*, 1991). Setelah skoring dilakukan, kemudiana kaan diketahui interpretasinya,

bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, semakin tinggi tingkat harapan (*hope*), Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula harapan (*hope*) subjek.

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1. Validitas

Validitas dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur. Suatu instrumen ukur atau tes yang tinggi validitas fungsi ukurnya akan menghasilkan eror pengukuran yang minimal, dimana skor tiap subjek yang diperoleh oleh tes tersebut tidak jauh berbeda dari skor sesungguhnya (Azwar, 2021).

Pendekatan validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Indikasi yang memenuhi validitas isi dapat diperoleh melalui validasi terhadap aitem-aitem dalam tes guna mewakili komponen-komponen dari kawasan isi materi yang diukur atau sejauhmana kesesuaian aitem-aitem dengan indikator keprilakuan dari atribut yang diukur (Azwar, 2021).

Dalam mengestimasi validitas aitem dapat menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 27. Instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total  $r > 0,3$ , sebaliknya dikatakan tidak valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total  $r < 0,3$  (Sugiyono, 2013).

Skala *Life Satisfaction, Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)*, dan *Tarrit Adult Hope Scale* menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh Sulistyowati dan Izzaty (2021). Skala *Life Satisfaction* mengacu pada milik Diener *et al.* (1985) yang mempunyai nilai koefisien validitas berkisar 0,66-0,81 Diener *et al.* (1985). Pada skala *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* mengacu pada milik Watson, Clark, dan Tellegan (1988) dengan nilai koefisien validitas berkisar 0,76-0,92. Sedangkan skala *The Adult Trait Hope Sclae* yang diciptakan oleh Snyder *et al.* (1991) memiliki nilai validitas 0,83 yang dianalisis menggunakan *conteny validity* dengan rumus Aiken's V.

#### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai seberapa tingginya korelasi antara skor-tampak pada dua tes yang paralel. Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang

tinggi apabila skor tampak tes berkorelasi tinggi dengan skor-murninya sendiri (Azwar, 2019). Besar kecilnya eror dicerminkan oleh seberapa jauh jarak  $\rho_{xx'}$  dari angka 1. Pengukuran yang tidak reliabel pasti akan menjadi tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2020).

Pada penelitian ini menggunakan jenis reliabilitas uji *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas aitem dengan melihat koefisien *alpha* dengan menggunakan *Reliability Analysis* melalui program komputer *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 27. Jika suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2008)

Skala *Life Satisfaction, Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)*, dan *Tarit Adult Hope Scale* menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh Sulistyowati dan Izzaty (2021). Skala *Life Satisfaction* mengacu pada milik Diener *et al.* (1985) yang mempunyai reliabilitas sebesar 0,87 (Diener *et al.*, 1985). Pada skala *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* mengacu pada milik Watson, Clark, dan Tellegan (1988) dengan reliabilitas pada *positive affect* 0,86-0,90, sedangkan reliabilitas pada *negative affect* 0,84-0,87 ((Watson, Clark, & Tellegen, 1988). Sedangkan skala *The Adult Trait Hope Sclae* yang diciptakan oleh Snyder *et al.* (1991) memiliki reliabilitas *Cronbach's Alpha* dari 74-84.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karkarakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, proses analisis statistik menggunakan program komputer *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 27.

#### 3.7.1. Uji Asumsi

Adapun uji asumsi yang dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis adalah:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data

berdistribusi normal sedangkan apabila kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Setianingsih & Nelmiawati, 2020).

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui data variabel-variabel dalam penelitian berkorelasi secara linier. Uji linieritas menggunakan uji *Test for linierity*. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier bila signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05 (Priyatno, 2018).

### 3.7.2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Teknik analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. analisis regresi linier sederhana yaitu analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikansi antara satu variabel independent dan satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya, seberapa besar pengaruhnya, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2018).